

TEKNIK MENYUSUN SKRIPSI YANG BEBAS PLAGIAT

**Salam, M.Pd*

A. Pendahuluan

Ketika seorang mahasiswa sudah masuk pada semester VII, terasa ada beban yang mulai menyelimuti pikirannya. Pikiran itu mengarah pada tugas akhir yang harus dibuat untuk mengakhiri studinya, yakni skripsi. Hal itupun terjadi pada Anda yang berada di dalam ruangan ini. Mulai dari penentuan judul, penulisan proposal, presentasi ketika seminar, objek mana yang harus diteliti, cara pengambilan data, cara analisis data, melakukan pembahasan, dan terakhir harus mempertahankan di depan sidang penguji.

Bila Anda telah berhasil mendapatkan judul yang akan dikaji dan diajukan pada kegiatan seminar, muncul pula masalah baru yaitu bagaimana cara menulis/ menyusun proposal? Mulai dari kalimat apa untuk mengawali tulisan? Bukan hanya itu, mahasiswa selalu dihantui dengan isu plagiat. Apalagi dengan isu SKS atau SBKS (*Skripsi Bukan Karya Sendiri*). Inilah berbagai tantangan yang harus Anda jawab dengan menunjukkan kemampuan dan kompetensi Anda di bidang keterampilan menulis.

Memperhatikan hal-hal di atas, pimpinan jurusan memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk membantu Anda mengatasi masalah yang sementara dan atau yang Anda akan hadapi. Bentuk tanggung jawab itu adalah menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknik penyusunan karya ilmiah. Melalui kegiatan ini, dibuat tulisan dengan judul Teknik Menyusun Skripsi yang Bebas Plagiat. Dengan hadirnya tulisan ini, dapat menjadi bahan pencerahan pikiran dan kreativitas Anda ketika menyusun skripsi.

B. Kita Semua adalah Penulis

Subjudul ini ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju. Yang setuju adalah mereka yang yakin dengan kemampuannya untuk menulis. Sementara yang tidak setuju berlaku bagi mereka yang tidak yakin dengan kemampuannya untuk menulis.

Apabila ditelaah, maka pasti Anda sepakat apabila saya mengatakan bahwa kita semua adalah penulis. Pernyataan ini didasarkan pada kenyataan bahwa rata-rata mahasiswa telah memiliki alat komunikasi berupa *hand phone*. Dengan alat komunikasi tersebut, terjalin komunikasi melalui pesan tertulis (sms). Mahasiswa sejak pagi, siang, dan malam melakukan aktivitas menulis pesan

(sms), baik menulis konsep sendiri maupun membalas sms orang lain. Dengan demikian, mahasiswa, Anda adalah penulis. Kembangkanlah kemampuan menulis Anda, sebagaimana Anda menulis pesan (sms) kepada orang lain.

Seseorang menulis gagasan, pikiran, dan pengalaman untuk diketahui oleh orang lain. Menurut Jakob Sumarjo yang dikutip Komaidi (2007: 6) “menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan”. Kaitannya dengan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk skripsi merupakan tulisan yang berisi gagasan mahasiswa.

Menghasilkan suatu tulisan tidak terlepas dari fungsi tangan, otak, dan telinga. Tangan berarti tulisan dan gagasan. Angan dan gagasan diproses melalui otak, yakni olah kata-kata dan kalimat. Dengan otak, maka kita dapat mengolah dan menata setiap angan dan gagasan yang dihasilkan oleh tangan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Kata dan kalimat akan dipahami lewat telinga, teliti lalu ingat gagasannya. Dengan demikian jika Anda memfungsikan tangan, otak, dan telinga secara maksimal akan diperoleh banyak tulisan.

Apabila kita terbiasa menulis, banyak manfaat yang dapat diperoleh seperti yang dikemukakan oleh Pennebacker dalam Komaidi (2007: 14-15) berikut.

- 1) Menulis menjernihkan pikiran.
- 2) Menulis mengatasi trauma.
- 3) Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- 4) Menulis membantu memecahkan masalah.
- 5) Menulis bebas membantu kita ketika terpaksa harus menulis.

Dengan menulis-bebas yang biasa dilakukan, seseorang akan terlatih dalam kondisi apapun sehingga dapat menulis secara sistematis dan runtut.

C. Menulis Skripsi vs Plagiat

Pada subjudul ini diketengahkan dua hal yakni menulis skripsi dan plagiat. Bagian awal diuraikan konsep skripsi termasuk persyaratan ilmiah yang harus diperhatikan. Kemudian terkait plagiat dikemukakan pengertian, ruang lingkup, pentingnya mengutip, dan kiat menghindari plagiat. Dengan adanya uraian ini, maka Anda diharapkan dapat menyusun skripsi secara jujur. Jujur dalam arti (1) skripsi harus dibuat sendiri, dan (2) setiap data dan kutipan harus dicantumkan sumbernya.

Skripsi merupakan bagian dari karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa S1 ketika akan mengakhiri studinya. Sebagai karya ilmiah,

skripsi merupakan suatu tulisan yang membahas suatu permasalahan yang berdasarkan penyelidikan, pengamatan, dan pengumpulan data yang diperoleh melalui suatu penelitian (UNG, 2010: 3).

Terdapat empat persyaratan karya ilmiah yang dikenal dengan akronim APIK (Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten). Asli (*original*) berarti karya yang dihasilkan merupakan karya sendiri sesuai dengan bidang ilmu. Perlu/bermanfaat (*useful*) berarti karya yang dihasilkan harus dirasakan manfaatnya secara langsung oleh penulis dalam meningkatkan kualitas kinerja. Ilmiah (*scientific*) berarti karya yang dihasilkan harus disusun secara ilmiah, sistematis, runtut dan memenuhi persyaratan penulisan karya ilmiah. Konsisten (*consistency*) berarti karya ilmiah yang dihasilkan memperlihatkan konsistensi pemikiran yang utuh, baik secara keseluruhan maupun hubungan antar bab dan bagian karya tulis yang disajikan (UNG, 2010: 5).

Di dalam kegiatan penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dituntut untuk mengerahkan kemahiran berpikir, bersikap, dan bertindak dalam usaha menggali dan mengembangkan pengetahuan ilmiah yang baru, untuk disumbangkan dalam bidang keahliannya (Bisri, 1998: 13). Dari pandangan tersebut, maka kreativitas seorang mahasiswa sangat dituntut, baik dalam hal pengambilan data maupun ketika melakukan penguraian/pembahasan tulisan. Berpikir, bersikap, dan bertindak yang diharapkan adalah yang ilmiah dan jujur. Kejujuran ilmiah merupakan ciri utama bahwa karya yang dihasilkan bukan plagiat.

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1193) plagiat bermakna pengambilan karangan (pendapat dsb) orang lain dan disiarkan sebagai karangan (pendapat dsb) sendiri; penjiplakan. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Putra (2011: 11) plagiat adalah tindakan mencuri (gagasan/karya intelektual) orang lain dan mengklaim atau mengumumkannya sebagai miliknya. Istilah plagiat harus kita hati-hati sebab memiliki sinonim atau nama lainnya. Putra (2011: 11-12) mengemukakan bahwa plagiat memiliki sinonim atau nama lainnya, yakni: meminjam, pencurian, pelanggaran, pembajakan, pemalsuan, pengambilan untuk diri sendiri atau autoplagiat, mencuri.

Apakah tulisan yang telah kita buat termasuk plagiat atau tidak, perlu diteliti. Untuk meneliti hal tersebut dapat dilakukan melalui pengecekan ruang lingkup plagiat. Jika terdapat salah satu di antara ruang lingkup berikut, berarti tulisan yang kita buat merupakan

plagiat. Adapun ruang lingkup plagiat (Putra, 2011: 12) adalah sebagai berikut.

- 1) Mengambil mentah-mentah karya orang lain dan menyebutnya sebagai karya sendiri.
- 2) Menulis kembali karya orang lain dan menerbitkannya.
- 3) Mempekerjakan atau memakai jasa orang lain untuk menulis suatu karya lalu mempublikasikannya dengan nama sendiri.
- 4) Menggunakan gagasan orang lain dan mempublikasikannya dengan nama sendiri.
- 5) Menggunakan kata-kata yang diucapkan orang lain apa adanya dan mempublikasikannya dengan nama sendiri.
- 6) Melakukan parafrase dan atau meringkas gagasan orang serta kata-kata mempublikasikannya dengan nama sendiri.
- 7) Menggunakan karya tulis yang didapat dari orang lain kemudian mempublikasikannya dengan nama sendiri.
- 8) Menggunakan karya tulis yang dibeli dan atau diunduh dari internet dan kemudian mempublikasikannya dengan nama sendiri.
- 9) Mengopi informasi atau data dari sumber elektronik (web, laman web, sumber elektronik lainnya) dan menggunakannya sebagai milik sendiri.

Pada dasarnya kutip-mengutip di dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi tidak dilarang. Sebab dengan mengutip seseorang telah menunjukkan kejujuran ilmiah di dalam menyajikan gagasan dan pemikirannya. Paling tidak terdapat delapan pertimbangan (alasan) mengutip sumber (Putra, 2011: 26) sebagai berikut. (1) Untuk mendukung pernyataan. (2) Untuk menambah kredibilitas sebuah tulisan. (3) Sebagai acuan karya (skripsi) yang tengah Anda kerjakan sekarang. (4) Memberikan contoh dari beberapa titik pandang tentang suatu topik tertentu. (5) Menyatakan posisi Anda, apakah Anda setuju atau tidak setuju dengan gagasan/wacana tersebut. (6) Memberikan perhatian pada frasa tertentu, kalimat, atau bagian dengan mengutip aslinya. (7) Jujur pada pembaca bahwa kata-kata yang Anda tulis bukan asli dari Anda sendiri. (8) Memperluas atau memperdalam gagasan Anda.

Memperhatikan alasan pengutipan di atas, maka setiap karya ilmiah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan kutip-mengutip. Yang terpenting adalah adanya sikap jujur untuk menyebutkan sumbernya. Apabila seorang penulis menggunakan falsafah “baju”, maka akan diperoleh satu karya berbobot dan orisinal. Baju anak umur lima tahun tidak dapat dipakai oleh orang yang berumur 50 tahun. Begitu pula sebaliknya, baju orang yang berumur 50 tahun tidak dapat

dipakai oleh anak yang berumur lima tahun. Demikian juga dalam hal warna tidak akan pernah berubah-ubah ketika Anda gunakan. Baju dalam konteks tulisan ini diartikan bahasa jujur. Kejujuran sang penulis sangat dituntut sehingga terhindar dari julukan sebagai plagiator. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1193) plagiator berarti orang yang mengambil karangan (pendapat dsb) orang lain dan disiarkan sebagai karangan (pendapat dsb) sendiri; penjiplak.

Sampai dengan uraian ini, tentu Anda masih bertanya-tanya, bagaimana caranya menulis skripsi yang bebas plagiat? Untuk menjawab hal tersebut, maka Putra (2011: 27) mengetengahkan upaya menghindari plagiat seseorang haruslah dengan jujur mencantumkan: 1) ide dan gagasan orang lain; 2) teori orang lain; 3) temuan orang lain; 4) hasil riset orang lain; 5) ucapan langsung orang lain; 6) parafrasa informasi; 7) fakta dan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber; atau 8) statistik yang dikeluarkan lembaga atau badan tertentu. Apabila Anda sudah jujur mengungkapkan hal-hal tersebut jika terdapat di dalam tubuh tulisan, maka berarti tulisan Anda merupakan karya pribadi, bukan karya orang lain. Harus diingat dan direnungkan bahwa setiap skripsi mahasiswa terdapat pernyataan akan keaslian skripsi. Pernyataan itu tentu bukan hanya pelengkap, namun memiliki dampak yang luar biasa, yakni gelar kesarjanaan akan dicabut ketika skripsi yang bersangkutan diketahui merupakan hasil plagiat atau karya orang lain.

D. Penutup

Demikianlah materi ini disampaikan kepada Anda, semoga menjadi bahan renungan sehingga kreativitas menulis Anda menjadi lebih baik. Sebagai penulis pemula mulailah tulisan Anda dengan apa yang Anda rasakan bukan pada apa yang Anda pikirkan. Anda semua adalah penulis. Buktikan kemampuan itu melalui penyusunan skripsi sebagai tugas akhir Anda.

E. Daftar Referensi

- Alwasilah, Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah
2007 *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama
- Bisri, Cik Hasan
1998 *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi: Bidang Ilmu Agama Islam*. Jakarta: Logos
- Komaidi, Didi
2007 *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif Lengkap*. Bandung: Sabda Media
- Putra, Masri Sareb
2011 *Kiat Menghindari Plagiat*. Jakarta: PT. Indeks
- Universitas Negeri Gorontalo
2010 *Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Gorontalo: UNG
- Wahab, Abdul dan Lies Amin Lestari
1999 *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press